

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehadiran lembaga keuangan seperti lembaga disektor perbankan mempunyai peran yang sangat kritis dan berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Sektor perbankan di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per April 2024 menunjukkan bahwa aset perbankan nasional mencapai Rp11.455 triliun, tumbuh 9,86% secara tahunan (year-on-year/yoy). Angka ini mencerminkan resiliensi dan potensi pertumbuhan industri perbankan di tengah berbagai tantangan global maupun domestik (*Siaran Pers: Sektor Jasa Keuangan Tetap Resilien Dan Kontributif Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, n.d.).

Namun, tidak semua bank merasakan pertumbuhan yang sama. Bank swasta, khususnya, menghadapi persaingan yang ketat dan tekanan untuk mempertahankan profitabilitas. Salah satu indikator utama kinerja bank adalah *Return on Asset* (ROA), yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi mengindikasikan efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang baik, sehingga menarik minat investor dan memperkuat kepercayaan publik.

Fenomena yang menarik perhatian adalah variasi kinerja ROA di antara bank-bank swasta. Beberapa bank swasta mampu mempertahankan ROA yang stabil dan bahkan meningkat, sementara yang lain menghadapi tantangan. Sebagai

contoh, laporan keuangan publik menunjukkan adanya fluktuasi ROA pada beberapa bank swasta di Indonesia. Misalnya, berdasarkan data dari laporan keuangan publik, rata-rata ROA bank swasta non-BUMN pada tahun 2023 berkisar antara 0,5% hingga 2,5%, dengan beberapa bank menunjukkan angka di bawah rata-rata industri (Laporan Keuangan Publik Bank Swasta, 2023). Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor internal yang memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Beberapa rasio keuangan perbankan menjadi sorotan karena pengaruhnya terhadap profitabilitas. *Loan to Funding Ratio* (LFR), yang mengukur seberapa besar dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk kredit, menjadi indikator likuiditas dan efisiensi penyaluran dana bank. LFR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas, sementara LFR yang terlalu rendah menunjukkan dana yang tidak optimal disalurkan.

Selanjutnya, *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah, merupakan salah satu momok bagi profitabilitas bank. Tingginya NPL menunjukkan kualitas aset produktif yang buruk dan dapat menggerus pendapatan bunga bank, bahkan memerlukan pencadangan yang mengurangi laba. Data OJK per April 2024 menunjukkan rasio NPL net perbankan sebesar 0,82% dan NPL gross sebesar 2,21%, yang meskipun relatif terkendali, tetap menjadi perhatian bagi bank-bank individu (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Terakhir, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yang mengukur efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan, juga

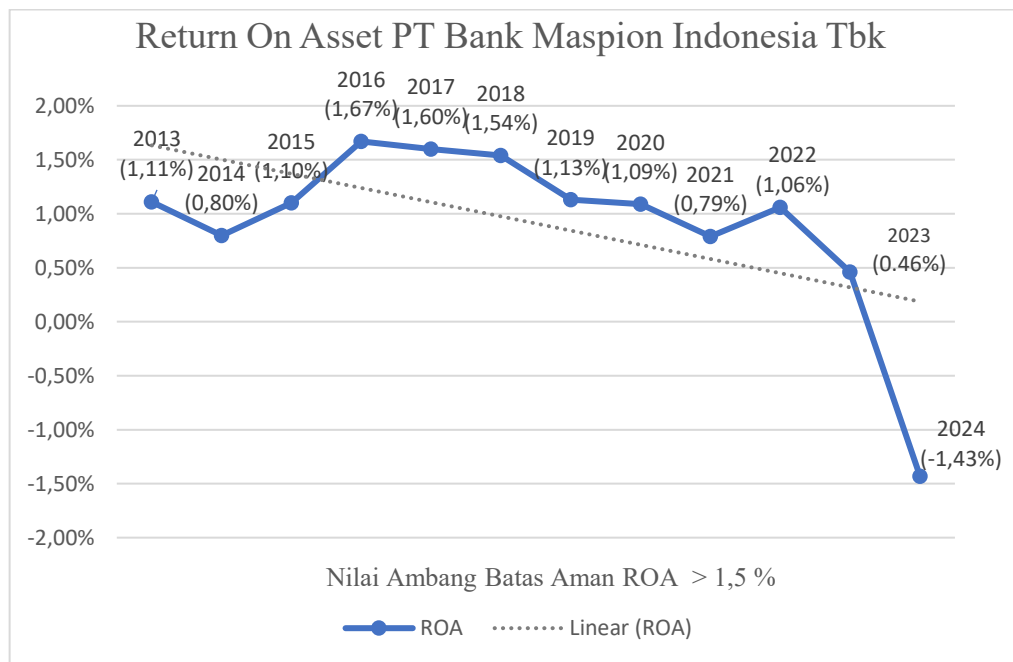
memegang peranan krusial. BOPO yang tinggi mengindikasikan biaya operasional yang tidak efisien, sehingga mengurangi margin keuntungan. Bank-bank swasta dituntut untuk mengelola BOPO secara efektif guna mencapai profitabilitas yang optimal.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk, sebagai salah satu bank swasta di Indonesia, juga menghadapi dinamika dan tantangan serupa dalam mencapai profitabilitas yang optimal. Analisis terhadap pengaruh LFR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk menjadi relevan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan bank ini dan memberikan kontribusi pada literatur mengenai manajemen perbankan swasta di Indonesia.

Tabel 1.1
Data nilai *Return On Asset* (ROA) PT Bank Maspion Indonesia Tbk Periode 2013-2024.

Tahun	ROA (%)
2013	1,11
2014	0,8
2015	1,1
2016	1,67
2017	1,6
2018	1,54
2019	1,13
2020	1,09
2021	0,79
2022	1,06
2023	0,46
2024	-1,43

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Maspion Indonesia Tbk. (data diolah)



Return On Asset PT. Bank Maspion Indonesia Tbk

Gambar 1.1

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Maspion Indonesia Tbk. (data diolah)

Dapat dilihat dari **Gambar 1.1** nilai dari *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk dapat disimpulkan adanya permasalahan fundamental terkait profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset. Puncak kinerja ROA bank tercapai pada tahun 2016 dengan angka 1,67%. Namun, setelah periode tersebut, bank menunjukkan tren penurunan yang signifikan dan berkelanjutan, yang berpuncak pada proyeksi ROA negatif sebesar -1,43% pada tahun 2024.

Penurunan drastis setelah tahun 2022, di mana ROA merosot tajam dari 1,06% menjadi negatif, sangatlah mengkhawatirkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank tidak hanya gagal dalam mengoptimalkan pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, melainkan juga mengalami kerugian operasional.

Lebih lanjut, sepanjang periode analisis, kinerja ROA PT Bank Maspion Indonesia Tbk secara konsisten berada di bawah nilai ambang batas aman yang ditetapkan, yaitu di atas 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah lama menghadapi tantangan dalam mempertahankan tingkat kesehatan finansial yang optimal. ROA negatif pada tahun 2024 secara tegas menandakan kondisi kesehatan finansial yang buruk, yang berimplikasi pada potensi keberlanjutan operasional, kepercayaan investor, serta nilai bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi akar permasalahan secara mendalam dan implementasi strategi perbaikan yang komprehensif guna memulihkan kinerja keuangan bank.

Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur melalui variabel internal yang terkait langsung dengan sistem manajemen bank. Salah satu variabel yang berhubungan dengan pencapaian tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) yang tinggi dalam sektor perbankan adalah Manajemen likuiditas.

Manajemen likuiditas merupakan proses yang melibatkan pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek perusahaan, bertujuan untuk memastikan pemenuhan kewajiban keuangan pada saat yang ditentukan serta menjaga kemampuan operasional perusahaan dengan efisien. Salah satu manfaat dari manajemen likuiditas yaitu memaksimalkan profitabilitas dengan cara menjaga keseimbangan antara likuiditas dan investasi jangka panjang untuk meningkatkan profitabilitas. *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan dengan total dana yang berhasil dihimpun. Dalam penelitian yang dilakukan sebelum-sebelumnya menyatakan bahwa LFR berpengaruh terhadap ROA (Faridz, 2019; Solihati, 2020)

Manajemen risiko adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengenali, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh sebuah organisasi, termasuk lembaga keuangan seperti bank. Salah satu risiko yang perlu diperhatikan untuk mengukur kualitas aset dan kesehatan keuangan suatu bank adalah risiko kredit yang diukur dengan indikator rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah indikator kualitas aset suatu bank, yang menggambarkan seberapa besar proporsi pinjaman yang berpotensi menimbulkan kerugian. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara negatif memengaruhi *Return On Assets* (ROA) (Fanny et al., 2020).

Efisiensi operasional adalah kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan output yang maksimal dengan input sumber daya yang minimal. Dalam konteks perbankan, efisiensi operasional tercermin dalam kemampuan menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah, yang diukur salah satunya melalui rasio BOPO. BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank dalam menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA (Maria, 2015; Moorcy et al., 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, ditemukan sebuah permasalahan terkait perkembangan profitabilitas pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk selama periode 2013 hingga 2024, yang menunjukkan fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dan diikuti ketidak konsistennya riset terdahulu oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel

tersebut terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan melakukan penelitian yang berjudul. **“Pengaruh *Loan to Funding Ratio*, *Non Performing Loan* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (Pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan, maka tujuan dari penelian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Bagaimana *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan, maka tujuan dari penelian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
2. Pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa berguna untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan / Kegunaan Teoritis

Secara khusus materi ulasan mengenai pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL), serta Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk yang mana terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimaksudkan untuk membantu memperluas pengetahuan serta pemahaman di bidang pengelolaan keuangan. Penelitian ini dimaksudkan guna menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan / Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi dunia usaha, khususnya perbankan, dengan menyajikan temuan-temuan empiris mengenai dampak signifikansi rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam hal evaluasi kinerja perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, memberikan ide-ide baru, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.1.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk dan untuk pengambilan data penelitian diperoleh dari website resmi PT Bank Maspion Indonesia Tbk (<https://www.bankmaspion.co.id/>).

1.1.2 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 11 bulan terhitung dari mulai bulan Agustus 2024 sampai bulan Juli 2025 dengan waktu penelitian yang terlampir.